

PENGARUH PRAKTEK KERJA LAPANGAN, UNIT PRODUKSI DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA DI SMK NEGERI 2 BUKITTINGGI

Metra Linda Harnety¹⁾, Almasdi²⁾

^{1,2}Magister Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi, Indonesia
email: metralinda@gmail.com¹⁾, almasdi.stiehas@gmail.com²⁾

Abstract

Vocational High School (SMK) is a form of formal education unit that aims to prepare prospective middle-level workers to enter the world of work. Factors that affect student work readiness can be seen from internal and external factors. This study aims to reveal the effect of on job training, production units and family support on student work readiness at SMK Negeri 2 Bukittinggi. The research subjects were students of SMK Negeri 2 Bukittinggi. A sample of 130 students was determined using the proportionate stratified random sampling technique. This type of research is quantitative research. Data collection techniques using a questionnaire with a Likert scale model of 5 alternative answers. Data analysis was performed using SEM (Structural Equation Modeling) analysis which was operated based on Partial Least Square (PLS) with three independent variables and one dependent variable. This study results that on job training and production units have a positive and significant effect on the readiness of students at SMK Negeri 2 Bukittinggi, while family support has a negative and insignificant effect on job readiness of students at SMK Negeri 2 Bukittinggi.

Keywords: Work readiness, on job trainings, production units, family support

Abstract

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang bertujuan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja tingkat menengah untuk memasuki dunia kerja. Faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh praktek kerja lapangan, unit produksi dan dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 2 Bukittinggi. Subjek penelitian adalah siswa SMK Negeri 2 Bukittinggi. Sampel sebanyak 130 siswa ditentukan menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik Pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan model skala likert 5 alternatif jawaban. Analisis data dilakukan dengan analisis SEM (Structural Equation Modelling) yang dioperasikan berbasis Partial Least Square (PLS) dengan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Penelitian ini menghasilkan bahwa praktek kerja lapangan dan unit produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan siswa SMK Negeri 2 Bukittinggi, sedangkan dukungan keluarga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Bukittinggi.

Kata kunci : Kesiapan kerja siswa, Praktek kerja lapangan, unit produksi, dukungan keluarga

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan

pendidikan formal yang bertujuan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja tingkat menengah untuk memasuki dunia kerja. Hal tersebut sesuai dengan dengan

Undang Undang Sistem pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 15 yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja pada bidang tertentu.

Saat ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai peran penting untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas yang bisa bersaing antar negara ataupun di dunia kerja dalam negeri. Pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan mengarahkan para siswa untuk menuntut ilmu sesuai dengan minat bakat mereka yang dibutuhkan pada dunia kerja nantinya. Para siswa dari awal sudah menentukan paket keahlian yang ingin di tempuh sesuai dengan bakat minatnya, sehingga nantinya bisa bersaing pada dunia kerja.

Menurut (Harjono & Notodiharjo, 1990) kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja adalah segala sesuatu yang harus siap dalam menyelesaikan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Status siswa sebagai pekerja terencana merupakan suatu kondisi tunggal dari akibat pendidikan dan persiapan atau kemampuan yang dapat memberikan jawaban atas keadaan dalam suatu pelaksanaan pekerjaan. Ketersediaan pekerjaan bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangat penting. Hal ini karena setelah lulus dari sekolah, sebagian atau seluruh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) akan menghadapi tingkat kehidupan yang lebih signifikan, yaitu pekerjaan tertentu. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang akan menjadi buruh terencana akan merasa bahwa bekerja itu sulit. Berbagai macam pekerjaan harus siap sebelumnya. Terlepas dari seberapa rendah tugas itu, harus ada perencanaan untuk memiliki opsi untuk mewujudkannya.

Untuk kesiapan kerja siswa setelah tamat sekolah, pemerintah telah

memberikan Permendikbud Nomor 50 Tahun 2020 tentang Praktek Kerja Lapangan bagi siswa, yang diharapkan dapat menumbuhkan pribadi yang ahli dan budaya kerja mahasiswa, meningkatkan keterampilan siswa sesuai dengan kebutuhan. dunia kerja dan siswa siap untuk bekerja serta mempunyai usaha. Praktek kerja lapangan yang selanjutnya disingkat PKL adalah pembelajaran bagi siswa di SMK/MAK, SMALB, dan LKP yang dilaksanakan melalui latihan kerja di bidang kerja dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan rencana pendidikan dan kebutuhan dunia kerja.

Kerja lapangan sesuai (Hamalik, 2001) adalah praktik kerja lapangan atau di sekolah-sekolah yang sering disebut sebagai on the job training adalah model persiapan yang diharapkan dapat memberikan kemampuan yang dibutuhkan pada posisi tertentu sesuai permintaan kapasitas tenaga kerja. Hal ini sangat berharga bagi kesiapan kerja siswa untuk memiliki pilihan untuk menyesuaikan dan bersiap memasuki dunia kerja, sehingga nantinya pekerjaan dapat sesuai dengan permintaan dunia kerja

Unit produksi merupakan sarana pembelajaran, usaha bagi siswa dan pengajar serta pemberian bantuan fungsional sekolah. Bagi pengurus sekolah, unit produksi merupakan salah satu pendekatan untuk memajukan pemanfaatan aset sekolah” (Direktorat Pembinaan SMK, 2007). Karena unit produksi merupakan suatu metode atau diskusi untuk usaha bisnis di sekolah, maka dalam pelaksanaannya harus diawasi secara ahli oleh semua pihak yang bertanggung jawab untuk memilah unit produksi sehingga memberikan manfaat bagi sekolah yang sebenarnya, sebagaimana diatur dalam Dikmenjur 2001-2005 (Depdiknas, 2001) bahwa unit

produksi dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain: 1) menambah penghasilan SMK yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan bagi warganya; 2) membenahi dan merestorasi fasilitas sekolah; 3) membawa program kejuruan lebih dekat dengan kebutuhan masyarakat, dunia usaha/industri, dan 4) mempersiapkan siswa untuk melatih pekerjaan dan kewajiban yang sesungguhnya dengan alasan bahwa karyanya akan dijual di pasar umum.

Menurut (Gottlieb, 1983) dukungan keluarga terdiri dari informasi atau nasihat verbal dan non-verbal, bantuan yang jelas, atau kegiatan yang diberikan oleh kedekatan yang ramah atau dilihat dari kehadiran mereka dan memiliki manfaat atau dampak yang mendalam bagi penerima manfaat.

Sesuai (Commission on the Family, 1998) bahwa dukungan keluarga dapat memperkuat setiap orang, menciptakan kekuatan keluarga, meningkatkan kepercayaan diri, berpotensi sebagai sistem tandingan mendasar bagi seluruh keluarga dalam menghadapi kesulitan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh (Firdaus, 2013) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara unit produksi, prakerin dan dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa smk. (Lestari & Siswanto, 2015) dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman prakerin, hasil belajar produktif, dan dukungan sosial terhadap kesiapan siswa smk. Hal ini membuktikan adanya keterkaitan yang mendasar antara prakerin yang sekarang bernama praktek kerja lapangan, unit produksi dan dukungan keluarga terhadap kesiapan siswa smk.

Penelitian ini mengintegrasikan kesiapan kerja siswa SMK, praktek kerja

lapangan, unit produksi dan dukungan keluarga dalam suatu model penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas terkait interaksi antara variabel variabel tersebut.

Objek penelitian ini adalah siswa bidang keahlian pariwisata SMK Negeri 2 Bukittinggi dengan jumlah siswa kelas XII 215 siswa.

Dalam mencari kerja, siswa SMK harus mempunyai kompetensi yang sesuai dan harus mempunyai bekal pengalaman kerja di dunia kerja yang didapat oleh siswa SMK saat melakukan praktek kerja lapangan dan praktek kerja di unit produksi yang di kelola oleh sekolah. Praktek kerja lapangan dan praktek kerja di unit produksi sekolah dimaksudkan agar siswa Sekolah Menengah Kejuruan bisa beradaptasi dengan lingkungan kerja di dunia nyata bukan hanya sekedar teori. Sehingga saat siswa lulus dari SMK , mereka tidak canggung untuk turun ke dunia kerja sesuai dengan bidang yang mereka tekuni. Hal tersebut ternyata belum sesuai dengan apa yang diharapkan, tingkat keterampilan dan kepribadian yang dimiliki para tamatan SMK masih lemah atau kurang. Hal tersebut bisa dilihat dari tingkat pengangguran di Indonesia di dominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Dari data Tracer Study 3 tahun terakhir tahun pelajaran 2017/2018 s.d 2019/2020 SMK Negeri 2 Bukittinggi diatas dapat dilihat data keterserapan lulusan siswa SMK Negeri 2 Bukittinggi yang bekerja dan berwirausaha, menunjukkan bahwa hanya 50 % lulusan yang terserap di Industri usaha dan dunia kerja (IDUKA), hal tersebut masih belum memenuhi angka sasaran penyelenggaraan pendidikan SMK bahwa keterserapan di IDUKA adalah 65 %.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari praktek kerja lapangan, unit produksi dan dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Bukittinggi. Variabel variabel yang digunakan adalah variabel kesiapan kerja siswa, praktek kerja lapangan, unit produksi dan dukungan keluarga. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII (dua belas) bidang keahlian Pariwisata SMK Negeri 2 Bukittinggi Tahun Pelajaran 2021/2022. Siswa bidang keahlian pariwisata yang terdiri dari 3 (tiga) kompetensi keahlian yaitu kompetensi keahlian perhotelan 89 orang, siswa kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata 24 orang dan siswa kompetensi keahlian tata boga 102 orang. Sehingga total populasi siswa kelas XII bidang keahlian pariwisata tahun Pelajaran 2021/2022 berjumlah 215 orang dengan menghitung jumlah sampel dengan rumus Hair yaitu ukuran sampel minimum 5-10 dikali indikator variabel yaitu sebanyak 26 dikali 5 ($26 \times 5 = 130$). (J.F Hair et al., 2010) juga mengemukakan bahwa jumlah sampel yang sesuai berkisar antara 100 sampai dengan 200 responden. Pada penelitian ini dengan jumlah sampel 130 responden dirasakan sudah cukup mewakili populasi.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisioner dengan menggunakan pengukuran variabel dengan skala likert di mana Skala likert menggunakan lima alternatif jawaban yang bisa dipilih oleh responden dalam penelitian dengan kriteria sebagai berikut: 1 = Sangat Tidak Setuju; 2 = Tidak Setuju; 3 = Netral; 4 = Setuju; 5 = Sangat Setuju. Kuisioner disebar kepada siswa tingkat XII bidang keahlian pariwisata yang berjumlah 130 orang.

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari Uji statistik responden yang merupakan analisis statistik deskriptif, Uji outer model yang meliputi Convergent Validity, Internal Consistency Reliability dan Discriminant Validity (J.F Hair et al., 2010), Uji inner model yang menghubungkan antara variabel laten berdasarkan pada substantive theory dan Uji hipotesa. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan pendekatan Structural Equation Model (SEM) berbasis Smart Partial Least Square (PLS)3.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi yang berjumlah 130 orang siswa sebagai responden. Data responden yaitu jenis kelamin dan paket keahlian. Identitas responden dilaporkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Identitas Responden

Identitas Responden		F	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	54	41,5
	Perempuan	76	58,5
Total		130	100
Paket Keahlian	Perhotelan	54	41,5
	Usaha Perjalanan Wisata	14	10,8
	Tata Boga	62	47,7
Total		130	100

Catatan : F = Frekuensi , % = Persentase

Sumber : Hasil pengolahan SPSS, 2022

Hasil Penelitian

Uji outer model

Uji outer model yaitu untuk menguji validitas dan reliabilitas masing masing variabel untuk menverifikasi indikator dan variabel laten. Convergent Validity dinilai melalui AVE (Average variance extracted). (J.F Hair et al., 2010)

mengemukakan bahwa jika suatu model mempunyai nilai AVE diatas 0,5 maka model tersebut dikategorikan mempunyai validitas konvergen (Convergent Validity) yang tinggi. Diskriminant validity dilihat dari nilai cross loading setiap konstruk dinilai untuk melihat korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari pada konstruk lainnya. Nilai cross loading yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,6 (Latan & Ghozali, 2012). Untuk uji reliabilitas masing masing variabel dilihat dari nilai composite reliability dan nilai cronbach's alpha. Nilai Composite Reliability secara spesifik yang dapat diterima pada penelitian eksploratori adalah berkisar antara 0,60 hingga 0,70 (Joseph F. Hair et al., 2017) dan suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach's alpha > 0,7.

Tabel 2. Uji Validitas dan reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Dukungan Keluarga	0,899	0,895	0,589
Kesiapan Kerja Siswa	0,751	0,751	0,502
Praktek Kerja Lapangan	0,891	0,890	0,539
Unit Produksi	0,826	0,827	0,545

Sumber: Hasil Pengolahan Smart-PLS, 2022

Uji Inner model

Uji Inner model untuk mengetahui hubungan antar konstruk atau pengaruh antar variabel penelitian sebagaimana yang telah dihipotesiskan.

R-square adalah untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen

apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Nilai R-square merupakan hasil (berupa persentase) atas representasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R2 dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Koefisien determinasi (R2)

Variabel	R Square
Kesiapan Kerja Siswa	0,651

Sumber: Hasil Pengolahan Smart-PLS, 2022

Berdasarkan paparan tabel di atas diperoleh informasi bahwa sumbangan pengaruh yang diberikan praktek kerja lapangan, unit produksi dan dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 0,651 artinya besarnya pengaruh yang diberikan praktek kerja lapangan, unit produksi dan dukungan keluarga secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa adalah 65,1%. Sisanya 34,9% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti.

Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model. Q-Square predictive relevance untuk model struktural, mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q-square > 0 menunjukkan model memiliki predictive relevance; sebaliknya jika nilai Q-Square ≤ 0 menunjukkan model kurang memiliki predictive relevance. Besaran Q2 memiliki nilai dengan rentang 0 < Q2 < 1, dimana semakin mendekati 1 berarti model semakin baik. Nilai Q-square (Q2) pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Prediktif Relevansi (Q2)

Variabel	Q ² (=1-SSE/SSO)
Kesiapan Kerja Siswa	0,277

Sumber: Hasil Pengolahan Smart-PLS, 2022

Berdasarkan nilai Q2 yang tertera pada Tabel 4.16 dapat dijelaskan bahwa

Q-square Kesiapan kerja siswa sebesar 0.277 yang artinya bahwa praktek kerja lapangan, unit produksi dan dukungan keluarga dapat memprediksi Kesiapan kerja siswa tergolong kedalam kategori sedang, yang berarti menunjukkan bahwa model memiliki predictive relevance.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis ini merupakan analisis kausalitas yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel sekaligus dalam rangka membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Analisis kausalitas dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat jika nilai t statistik > t tabel (1,96) dan nilai p values < 0,05. Hasil uji hipotesis dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Path Coefficients
 (Mean, T-Statistik, P-Values)

Hubungan antar variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values	Ket
Praktek Kerja Lapangan -> Kesiapan Kerja Siswa	0,575	0,578	0,084	6,826	0,000	diterima
Unit Produksi -> Kesiapan Kerja Siswa	0,186	0,184	0,086	2,157	0,031	diterima
Dukungan Keluarga -> Kesiapan Kerja Siswa	-0,061	-0,051	0,094	0,650	0,516	ditolak

Sumber: Hasil Pengolahan Smart-PLS, 2022

Hipotesis menyatakan bahwa Praktek kerja lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan kerja siswa. Berdasarkan tabel diatas nilai T statistik sebesar 6,826 lebih besar dari t tabel 1,96, nilai p value 0,000 < 0,05 sehingga dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis penelitian dapat diterima atau dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh Praktek kerja lapangan terhadap Kesiapan kerja siswa. Nilai Original sample sebesar

0,575 maka praktek kerja lapangan memiliki hubungan positif terhadap Kesiapan kerja siswa. Semakin tinggi atau semakin baik kegiatan Praktek kerja lapangan maka kesiapan kerja siswa akan semakin meningkat.

Hipotesis menyatakan bahwa Unit produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan kerja siswa. Berdasarkan tabel diatas nilai T statistik sebesar 2,157 lebih besar dari t tabel 1,96, nilai p value 0,031 < 0,05 sehingga dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis penelitian dapat diterima atau dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh Unit produksi terhadap Kesiapan kerja siswa. Nilai Original sample sebesar 0,186 maka Unit produksi memiliki hubungan positif terhadap Kesiapan kerja siswa. Semakin tinggi atau semakin baik kegiatan Unit produksi maka kesiapan kerja siswa akan semakin meningkat.

Hipotesis menyatakan bahwa Dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan kerja siswa. Berdasarkan tabel diatas nilai T statistik sebesar 0,650 lebih kecil dari t tabel 1,96, nilai p value 0,516 > 0,05 sehingga dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis penelitian ditolak atau dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Dukungan keluarga terhadap Kesiapan kerja siswa. Nilai Original sample sebesar -0,061 maka dukungan keluarga memiliki hubungan negatif terhadap Kesiapan kerja siswa.

Pembahasan

Pengaruh Praktek Kerja Lapangan terhadap Kesiapan kerja siswa

Berdasarkan hasil penelitian dengan melihat perhitungan statistik bahwa Praktek kerja lapangan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap Kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Bukittinggi. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin baik pelaksanaan Praktek kerja lapangan maka akan meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Bukittinggi setelah lulus dari sekolah. Praktek kerja lapangan memberikan pengalaman praktek secara langsung bagi para siswa untuk nantinya bisa terjun ke dunia kerja saat mereka lulus dari sekolah. Berbagai pengalaman saat melakukan praktek kerja lapangan akan memberika ilmu kecakapan dasar sesuai dengan keahlian yang mereka tekuni, sehingga para siswa lulusan SMK Negeri 2 Bukittinggi siap untuk bekerja setelah lulus dari sekolah.

Praktek kerja lapangan yang sebelumnya dikenal dengan praktek kerja industri atau prakerin merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerja. Hal ini sangat bermanfaat sekali bagi siswa untuk dapat beradaptasi dan siap terjun ke dunia kerja, sehingga di dalam bekerja nantinya dapat sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Firdaus, 2013) dimana pengaruh pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja siswa SMK di Kabupaten HSU, menunjukkan nilai yang positif dan signifikan, hal ini menjelaskan bahwa pengaruh pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja siswa sangat berarti. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Siswanto, 2015) membuktikan bahwa pengalaman prakerin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 2 Ciamis. Hasil penelitian oleh

(Surokim, 2016) Praktek Kerja Lapangan memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja. Begitu juga dengan hasil penelitian oleh (Moh Rijal Luthfi & Pramusinto, 2020) ada pengaruh positif dan signifikan praktik kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Hidayah Semarang Tahun Ajaran 2018/2019, yang artinya semakin tinggi pengaruh praktik kerja industri (prakerin) maka semakin tinggi tingkat kesiapan kerja siswa.

Pengaruh Unit Produksi terhadap Kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dengan melihat perhitungan statistik bahwa Unit produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Bukittinggi. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin baik pelaksanaan unit produksi di sekolah maka akan meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Bukittinggi setelah lulus dari sekolah. Pelaksanaan praktek unit produksi sekolah dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan para siswa sehingga mampu menghasilkan produk dan memasarkan produk tersebut, hal itu sangat berguna bagi para siswa saat mereka lulus dan terjun ke dunia usaha, industri dan dunia kerja.

Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Firdaus, 2013) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara unit produksi terhadap kesiapan kerja siswa SMK di Kabupaten HSU hal ini menjelaskan bahwa pengaruh praktek unit produksi terhadap kesiapan kerja siswa sangat berarti. Penelitian yang dilakukan oleh (Hartati, 2016) juga menghasilkan hal yang sama yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kegiatan praktek unit produksi di sekolah terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 10 Surabaya.

Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan perhitungan statistik pada penelitian ini bahwa dukungan keluarga tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Bukittinggi, artinya dukungan keluarga berpengaruh negatif terhadap kesiapan kerja siswa smk tetapi tidak terlalu kuat. Hal ini menjelaskan bahwa keluarga dari siswa smk negeri 2 Bukittinggi masih berharap anak anaknya melanjutkan kuliah setelah lulus nanti dan tidak mendukung sepenuhnya anaknya bekerja setelah lulus sekolah.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Setyawati, 2018) dimana dukungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Sawasta di Kabupaten Bantul. Selanjutnya pengalaman praktek kerja industri dan dukungan keluarga secara bersama sama hanya berkontribusi sebesar 28,7 terhadap kesiapan kerja siswa SMK Swasta di Kabupaten Bantul.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firdaus, 2013) dimana dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan siswa SMK di Kabupaten HSU. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartati, 2016) yang membuktikan dukungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 10 Surabaya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Moh Rijal Luthfi & Pramusinto, 2020) juga menjelaskan bahwa lingkungan keluarga berbengaruh positif secara parsial terhadap kesiapan kerja siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Praktek kerja lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Bukittinggi.
2. Unit produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Bukittinggi.
3. Dukungan keluarga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Bukittinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, & Muhidin. (2007). Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian. Pustaka Setia.
- Anoraga. (2009). Psikologi Kerja. Rineka Cipta.
- Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta.
- Augusty, & Ferdinand. (2006). Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen. Universitas Diponegoro.
- Chaplin, J. P. (2000). Kamus Lengkap Psikologi. Rajawali.
- Chaplin, J. P. (2003). Kamus Lengkap Psikologi. Gramedia Widiasarana.
- Chaplin, J. P. (2005). Kamus Lengkap Psikologi. Rajawali Pres.
- Commission on the Family. (1998). Commission on the Family.
- Depdiknas. (2001). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah (Buku). Depdiknas.
- Dikmenjur. (1997). Pedoman Pelaksanaan Unit Produksi SMK.

- Dikmenjur. (2007). Pembinaan Unit Produksi. Dikmenjur.
- Dikmenjur. (2013). Pedoman Pelaksanaan Prakerin. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Depdiknas.
- Djojonegoro, W. (1998). Pengembangan Sumber Daya Manusia: Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). PT. Jakarta Agung.
- Firdaus, Z. Z. (2013). Pengaruh unit produksi, pengalaman prakerin dan dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 397–409. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1045>
- Fitriyanto, A. (2006). Ketidaksiapan Memasuki Dunia Kerja karena Pendidikan. *Dinika Cipta*.
- Foster, B., & Karen, R. (2001). Pembinaan Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan. PT. Toko Gunung Agung Tbk.
- Gottlieb, B. H. (1983). *Social support strategies: guidelines for mental health practice*. Sage Publication. <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=20688&pRegionCode=JIUNMAL&pClientId=111>
- Hair, J.F, Black, W. ., Babin, B. ., & Anderson, R. . (2010). *Multivariate data analysis (7th ed.)*. Pearson Education Inc.
- Hair, Joseph F., Hult, G. T., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* - Joseph F. Hair, Jr., G. Tomas M. Hult, Christian Ringle, Marko Sarstedt. In Sage.
- Hamalik, O. (1995). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2007). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Harjono, & Notodiharjo. (1990). *Pendidikan Tinggi dan Tenaga Kerja Tingkat Tinggi di Indonesia*. UI Press.
- Hartati, S. A. (2016). Unit Produksi, Prakerin, Prestasi Belajar, Dukungan Keluarga, Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4(1), 101–113. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/view/768>
- Hasbullah. (2006). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. PT. Grafindo Persada.
- Kartini, K., & Gulo, D. (2000). *Kamus Psikologi*. Pioner Jaya.
- KBBI. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Kurniya Lestari. (2007). Hubungan Antara Bentuk -bentuk Dukungan Sosial Dengan Tingkat Resilensi Penyintas Gempa di Desa Canan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten. http://eprints.undip.ac.id/10434/1/KURNIYA_LESTARI-M2A003032.pdf
- Latan, H., & Ghozali. (2012). *Partial Least Square Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Smart PLS 2.0 M3*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lestari, I., & Siswanto, B. T. (2015). Pengaruh pengalaman prakerin, hasil belajar produktif dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(2), 183–194. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i2.6384>
- Lilis Suryati, Rima Sri Agustin, T. L. A. S. (2017). Pengaruh Praktek Kerja Lapangan dan Prestasi Belajar

- Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. 2.
- Martubi, & Satunggalno. (1998). Model-model Penyelenggaraan UP di SMK. IKIP Yogyakarta.
- Moh Rijal Luthfi, M., & Pramusinto, H. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 789–802.
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42111>
- Murniati, & Usman, N. (2009). Implementasi Manajemen Strategi Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan. Cita Pustaka Media Perintis.
- Nachmias, D. (1976). *Research Methods in the Social Sciences*. St. Martin Press.
- Permendiknas. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rizali, A., & Dkk. (2009). Dari Guru Konvensional Menuju Guru Profesional. Grasindo.
- Robbins, S. P. (2007). *Perilaku Organisasi (Jilid 1 &). Indeks Kelompok Gramedia*.
- Santoso, S. (2014). *SPSS 22 from Essential to Expert Skills*. Gramedia anggota IKAPI.
- Sartono, B. (2007). Penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan Berstandar Nasional. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Dikdasmen.
- Sekaran, Uma, & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian (6th ed.)*. Salemba Empat.
- Setyawati, R. (2018). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Pelaksanaan Bimbingan Kejuruan dan Dukungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Swasta di Kabupaten Bantul. 2(1).
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. PT. Rineka Cipta.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. House (dalam Smet,1994).
- SMK, D. P. (2007). Diklat Manajemen Unit Produksi/Jasa sebagai sumber belajar siswa dan penggalian dana pendidikan persekolahan.
- Sofyan. (1988). *Manajemen Pemasaran Dasar, Konsep Dan Strategi (Pertama)*. Rajawali.
- Stevani. (2015). Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin) dan Keterampilan Siswa Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran SMK N 3 Padang. *Journal of Economic and Economic Education*, Vol 3 Nomo.
- Sugihartono. (1991). Aspirasi Siswa Terhadap Pekerjaan dan Prestasi Akademik dan Kaitannya dengan Kesiapan memasuki kerja pada siswa Sekolah Kejuruan di DIY.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyarini, E. P. D. (2012). Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1



Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012.
Skripsi.

Surokim, S. (2016). Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Lapangan dan Kepercayaan Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(3), 349–355. <http://e->

journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/4093

Zuyun, H. nela. (2012). Hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi melanjutkan sekolah menengah kejuruan (SMK).